# BAB II

# LANDASAN TEORI

## A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Prestasi Belajar Kajian Kitab Kuning

Menurut Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini dalam Anisatul Mar'ah Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata yaitu "prestasi" dan "belajar". Yang mana pada setiap kata memiliki makna tersendiri. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya). Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[22]

Prestasi merupakan tolak ukur keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam proses belajar mengajar. Dengan prestasi yang dicapai anak didik, guru dapat dengan mudah mengetahui secara jelas proses pembelajaran yang dilakukannya. Hal ini menunjukan betapa

[22] Anisatul Mar'ah,Skripsi,*'' Gaya Belajar Dan Faktor Pengaruhnya Terhadap Pencapaian Prestasi Belajar IPA Terpadu Siswa Kelas VIII MTS Sultan Fatah Gaji Guntur Demak Tahun Pelajaran 2015/2016''*, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2015), hal. 29

pentingnya sebuah evaluasi terhadap anak didik sehingga proses belajar mengajar terkontrol secara maksimal.[23]

Menurut Purwanto dalam Ruslinda Agustina, dan Rizki Amalia Afriana , prestasi belajar yaitu hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam rapor. Prestasi belajar ini dapat dilihat secara nyata berupa skor atau nilai setelah mengerjakan suatu tes. Prestasi merupakan kecakapan atau hasil kongkrit yang dapat dicapai pada suatu periode tertentu.[24] Berdasarkan pendapat tersebut, prestasi dalam penelitian ini adalah suatu hasil yang telah dicapai oleh siswa dalam proses pembelajaran. Yaitu dengan melihat dan mengukur pada penguasaan siswa terhadap pelajaran. Prestasi belajar biasanya dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat menunjukkan hasil yang telah dicapai oleh siswa dalam periode tertentu.

Menurut Sudjana dalam Maria Cleopatra menyebutkan yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah kemampuan-kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.[25] Berdasarkan pendapat tersebut, Prestasi belajar adalah kecakapan nyata yang menunjukan adanya aspek kecakapan yang

---

[23]Eva Sukreni, skripsi,'' *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Fiqih di Madrasah Aliyah Manaratul Islam*'', (Jakarta: U I N Syarif Hidayatullah Jakarta ) hal. 24

[24] Ruslinda Agustina, dan Rizki Amalia Afriana, '' Pengaruh Motivasi Belajar, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi S1 Akuntansi Pada Siswa Smk Swasta Di Banjarmasin''…, hal. 18

[25] Maria Cleopatra, '' Pengaruh Gaya Hidup Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika''…, hal. 175

segera didemonstrasikan dan diujikan karena merupakan hasil usaha belajar yang dicapai di sekolah baik berupa pengetahuan, sikap, atau keterampilan yang dimanifestasikan dalam bentuk nilai.

Menurut Muhibbun Syah dalam Eva Sukreni Prestasi Belajar merupakan hasil akhir yang dicapai oleh seorang siswa setelah ia melakukan kegiatan belajar tertentu atau setelah ia menerima pelajaran dari seorang guru pada suatu saat.[26] Prestasi adalah sebagai hasil akhir dari kegiatan yang dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Suatu Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan.

Menurut Nasution dalam Isnaini Wijayani , prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa berbuat.[27] Hal ini senada dengan pendapat Djamarah dalam Noor Komari Pratiwi, yaitu prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan perilaku dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar. Individu tidak akan memperoleh prestasi belajar apabila tidak melakukan aktivitas belajar. Dengan kata lain prestasi belajar merupakan hasil evaluasi dari suatu proses yang biasanya dinyatakan dalam bentuk kuantitatif, yang

---

[26] Eva Sukreni, skripsi,'' *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Fiqih di Madrasah Aliyah Manaratul Islam*''…, hal. 25

[27] Isnaini Wijayani, Skripsi, '' *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sd Negeri 1 Waringinsari Barat Kabupaten Pringsewu''...*, hal. 13

khususnya dipersiapkan untuk proses evaluasi misalnya rapor. Perilaku ini dapat berupa pengertian, sikap, pengalaman, atau kecakapan.[28]

Menurut Kpolovie, Joe, dan Okoto dalam Rita Eka Izzaty, Yulia Ayriza, & Farida Agus Setiawati, prestasi belajar merupakan kemampuan siswa untuk belajar, yakni dengan mengingat fakta dan mengkomunikasikan pengetahuannya baik secara lisan maupun tertulis, bahkan dalam kondisi ujian.[29] Jadi, pada intinya, prestasi belajar yaitu sebagai hasil yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian dan di wujudkan dalam bentuk simbol huruf maupun angka.

Menurut Qurrota A'yun, Prestasi belajar dibagi menjadi tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif, psikomotorik.

a. Aspek kognitif adalah aspek penilaian yang menyangkut pada kemampuan berfikir, menganalisa dan segala sesuatu yang berkaitan dengan kerja otak.
b. Aspek afektif yaitu aspek yang berkaitan dengan sikap, nilai dan perilaku atau lebih pada pengelolaan emosi dan rasa.
c. Aspek psikomotorik adalah aspek yang berkaitan dengan kemampuan fisik dalam merespon setiap informasi atau

[28] Noor Komari Pratiwi, '' Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Smk Kesehatan Di Kota Tangerang'', *Jurnal Pujangga*, Vol. 1, No. 2, Desember 2015, hal. 82

[29] Rita Eka Izzaty, Yulia Ayriza, & Farida Agus Setiawati,'' Prediktor Prestasi Belajar Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar'', *Jurnal Psikologi*, Vol. 44, No. 2, 2017, hal. 154

pengetahuan baru, yang sering disebut dengan keterampilan olah fisik (*skill*). [30]

Jadi yang dimaksud prestasi belajar adalah hasil evaluasi peserta didik dengan menggunakan alat penilaian setelah dilakukan proses pembelajaran secara terencana baik materi maupun waktunya serta prestasi belajar yang diinginkan disesuaikan dengan jenis dan fungsinya dalam penilaian atau pengukuran. Pada penelitian ini yang dimaksudkan dengan prestasi belajar adalah nilai akhir mata pelajaran kajian kitab kuning siswa pada semester dimana penelitian berjalan.

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, faktor yang mempengaruhi prestasi belajar di bagi menjadi 2 yaitu:

a. Faktor internal
   1) Faktor jasmaniah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya.
   2) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh terdiri atas:
      a) Faktor intelektif yang meliputi:
         - Faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat.
         - Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki.

[30] Qurrota A'yun, skripsi,*''Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas XI MAN 1 Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018''*, (Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2018), hal. 35-36

b) Faktor non-intelektif, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri.

3) Faktor kematangan fisik maupun psikis.

b. Faktor eksternal

1) Faktor sosial yang terdiri atas: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan kelompok.

2) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian.

3) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim.

4) Faktor lingkungan spiritual atau keamanan[31]

2. Pengertian Gaya Belajar

Menurut Nasution dalam Anisatul Mar'ah yang dinamakan gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir dan memecahkan masalah.[32] Berdasarkan pendapat tersebut, gaya belajar adalah suatu cara yang cocok untuk seseorang dalam proses pembelajaran, guna mempermudah menangkap dan mengolah informasi. Hal ini senada dengan pendapat Sukadi dalam Jeanete Ophilia Papilaya, Neleke Huliselan, bahwa gaya belajar yaitu

---

[31] Abu Ahmad dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar,* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2008), hal. 138

[32] Anisatul Mar'ah, skripsi: '' *Gaya Belajar Dan Faktor Pengaruhnya Terhadap Pencapaian Prestasi Belajar IPA Terpadu Siswa Kelas VIII MTS Sultan Fatah Gaji Guntur Demak Tahun Pelajaran 2015/2016*''…, hal. 12

kombinasi antara cara seseorang dalam menyerap pengetahuan dan cara mengatur serta mengolah informasi atau pengetahuan yang didapat.[33]

Menurut Adi. W Gunawan dalam Harlinda Syofyan, dan Yuliati Gaya belajar adalah cara yang lebih kita sukai dalam melakukan kegiatan berpikir, memproses dan mengerti suatu informasi.[34]berdasarkan pendapat tersebut, gaya belajar adalah suatu cara yang cenderung dipilih seseorang guna mempermudah menerima dan memproses informasi. Karena belajar membutuhkan konsentrasi yang tinggi maka situasi dan kondisi untuk berkonsentrasi sangat berkaitan dengan gaya belajar. Apabila setiap siswa dapat mengelola pada kondisi apa, dimana, kapan dan bagaimana gaya belajarnya , maka belajar akan lebih efektif dan efisien sehingga prestasi belajar kajian kitab kuning akan lebih tinggi. Karena gaya belajar diyakini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Menurut Irham dan Wiyani dalam Yen Chania, M. Haviz, Dewi Sasmita, gaya belajar di bagi menjadi tiga yaitu : gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik.

Menurut Irham dan Wiyani dalam Yen Chania, M. Haviz, Dewi Sasmita, gaya belajar memiliki beberapa indikator yaitu:

---

[33] Jeanete Ophilia Papilaya, Neleke Huliselan, ‘’ Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa’’…, hal. 58

[34] Harlinda Syofyan, Yuliati,’’ Pengaruh Gaya Belajar Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar IPA Mahasiswa PGSD Universitas Esa Unggul’’…, hal. 782

a. Gaya belajar tipe visual

Gaya belajar tipe visual adalah gaya belajar dimana siswa cenderung belajar melalui apa yang mereka lihat. Bagi siswa yang bergaya belajar visual, mereka mengandalkan indera penglihatan (mata). Anak yang mempunyai gaya belajar visual, harus melihat bahasa tubuh dan ekspresi wajah gurunya secara langsung untuk mengerti materi pelajaran. [35]

Ciri-ciri gaya belajar visual (penglihatan), yaitu: [36]

1) Teliti terhadap detail.

   Anak yang mempunyai ciri-ciri ini maksudnya ia akan selalu teliti secara detail saat melihat sesuatu yang ia lihat.

2) Mengingat apa yang dilihat, daripada yang didengar.

   Maksudnya, anak yang memiliki ciri ini akan senantiasa ingat dengan apa yang diihat daripada apa yang ia dengar.

3) Pembaca cepat dan tekun.

   Maksudnya, anak yang mempunyai ciri ini kecepatan membacanya akan lebih cepat daripada anak dengan gaya belajar yang berbeda. Selain lebih cepat

---

[35] Yen Chania, M. Haviz, Dewi Sasmita, ‘’ Hubungan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Biologi Kelas X SMAN 2 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar’’, ..., hal. 79

[36] Rostina Sundayana, ‘’ Kaitan antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP dalam Pelajaran Matematika’’..., hal. 77

mebacanya, anak yang memiliki gaya belajar ini akan lebih tekun dalam membaca.

4) Lebih suka membaca daripada dibacakan.

Maksudnya, anak yang memiliki ciri ini akan lebih suka membaca buku sendiri daripada harus mendegarkan orang lain membaca.

5) Sering menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat ya atau tidak.

Maksudnya, anak dengan ciri ini tidak pandai dalam berkata-kata. Ia akan senantiasa menjawab pertanyaan dengan jawaban yang sangat singkat tanpa penjabaran luas.

6) Biasanya tidak terganggu oleh keributan.

Anak dengan ciri ini akan terus fokus dalam belajar tanpa terganggu kebisingan di dekatnya.

7) Lebih suka seni daripada musik

Maksudnya, anak dengan ciri ini akan lebih suka seni semisal lukisan dll, yang berupa benda yang dapat dilihat daripada musik yang hanya bisa didengar.

b. Gaya belajar tipe auditori

Gaya belajar tipe Auditorial adalah gaya belajar dimana siswa cenderung belajar melalui apa yang mereka dengar.

Mereka menikmati saat-saat mendengarkan apa yang disampaikan orang lain.[37]

Menurut Hasrul dalam Yen Chania, M. Haviz, dan Dewi Sasmita, Ciri-ciri anak yang belajar dengan gaya auditorial adalah sebagai berikut : [38]

1) Berbicara kepada diri sendiri saat kerja.

   Artinya disini anak akan lebih suka berbicara sendiri saat melakukan suatu kegiatan

2) Mudah terganggu oleh keributan

   Maksudnya, anak akan terganggu oleh keributan dikarenakan fokus pembelajaran anak ini adalah pada pendengaran. Dan jika di ganggu dengan keributan lain maka fokus pembelajaran akan hilang.

3) Senang membaca dengan keras dan mendengarkan

   Maksudnya, anak dengan gaya belajar ini akan lebih memahami materi yang di baca menggunakan suara yang keras, karena dengan suara yang keras maka akan membantu dalam fokus penyerapan materi. Karena pada dasarnya anak yang mempunyai gaya belajar auditori ini adalah suka mendengarkan.

---

[37] Yen Chania, M. Haviz, Dewi Sasmita, ‘’ Hubungan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Biologi Kelas X SMAN 2 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar’’, ..., hal. 79

[38] *Ibid.,* hal. 79

4) Merasa kesulitan untuk menulis, tetapi hebat dalam bercerita

Maksudnya, anak yang mempunyai gaya belajar ini hebat dalam berbicara saja tetapi kesulitan menuangkan dalam bentuk tulisan.

5) Biasanya suka musik daripada seni

Maksudnya, anak dengan gaya belajar ini akan lebih menyukai musik daripada lukisan dan sebagainya yang dapat dilihat oleh mata.

6) Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat

Maksudnya anak akan lebih suka mendengarkan penjelasan guru maupun teman saat belajar dan lebih mengingat apa yang didiskusikan dari pada apa yang dilihat saat diskusi.

c. Gaya belajar tipe kinestetik

Gaya belajar tipe Kinestetik adalah gaya belajar dimana siswa cenderung belajar melalui gerak dan sentuhan. Individu yang memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik akan belajar lebih baik apabila terlibat secara fisik dalam kegiatan langsung. Mereka akan belajar sangat baik apabila mereka dilibatkan secara fisik dalam pembelajaran. Mereka akan berhasil dalam belajar apabila mereka mendapat kesempatan

untuk memanipulasi media untuk mempelajari informasi baru. Anak seperti ini sulit untuk duduk diam berjam-jam karena keinginan mereka untuk beraktifitas sangatlah kuat.[39]

Ciri-ciri anak yang mempunyai gaya belajar kinestetik yaitu:[40]

1) Menyukai kegiatan atau permainan yang menyibukkan (secara fisik)

   Maksudnya, anak yang mempunyai gaya belajar ini lebih suka kegiatan yang berbau fisik semisal olah raga dan sebagainya

2) Menghafalkan sesuatu dengan cara berjalan atau melihat langsung

   Maksudnya, anak yang mermpunyai gaya belajar ini akan mudah menghafal atau memahami sesuatu dengan cara selalu adanya gerakan tubuh.

3) Menggunakan jari untuk menunjuk kata yang dibaca ketika sedang membaca

   Maksudnya, anak yang mempunyai gaya belajar ini saat membaca senantiasa jarinya akan ikut berperan dalam proses membaca sesuatu. Hal ini dikarenakan anak yang bertipe gaya belajar ini akan lebih fokus dalam pembelajaran jika anggota tubuhnya bergerak aktif.

---

[39] *Ibid.,* hal 79

[40] Harlinda Syofyan, Yuliati,'' Pengaruh Gaya Belajar Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar IPA Mahasiswa PGSD Universitas Esa Unggul''…, hal. 784

4) Banyak menggunakan bahasa tubuh (nonverbal)

Maksudnya, anak yang mermpunyai gaya belajar ini lebih suka berbicara dengan bahasa isyarat. Misalnya menggerakkan tangan dan sebagainya.

Kunci menuju keberhasilan dalam belajar adalah mengetahui gaya belajar yang unik dari masing-masing siswa, sehingga akan mempermudah siswa dalam menerima dan memproses informasi. Dalam penelitian ini yang akan di teliti adalah gaya belajar siswa pada mata pelajaran kajian kitab kuning.

3. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut MC Donald dalam Maria Cleopatra, motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.[41] Berdasarkan pendapat tersebut, motivasi adalah hasrat yang tinggi demi untuk memenuhi tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Sardiman dalam Isnaini Wijayani menyatakan bahwa motivasi berpangkal dari kata "motif", yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan.[42] Hal ini senada dengan pendapat Maria Cleopatra motivasi adalah seperangkat

---

[41] Maria Cleopatra, '' Pengaruh Gaya Hidup Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika''…, hal. 173

[42] Isnaini Wijayani, Skripsi, '' *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sd Negeri 1 Waringinsari Barat Kabupaten Pringsewu''…*, hal. 18

daya ataupun kekuatan dalam jiwa yang harus diterjemahkan oleh seseorang kedalam bentuk perilaku yang sesuai dengan tuntutan yang timbul dari dalam (internal) dirinya maupun oleh dorongan dan lingkungannya (eksternal).[43] Berdasarkan pendapat tersebut, penulis simpulkan bahwa bentuk-bentuk motivasi belajar seseorang terdiri dari motivasi yang terdapat di dalam diri siswa itu sendiri dan motivasi dari luar diri siswa. Kedua bentuk motivasi tersebut sangat diperlukan demi suksesnya proses pembelajaran.

Menurut Sardiman motivasi belajar dibagi menjadi dua indikator yaitu:

a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.[44] Contohnya minat, kesehatan, bakat, disiplin dan intelegensi.

Menurut Hamzah B. uno dalam Siti Nur Hasanah, motivasi intrinsik dibagi menjadi 2 indikator:

1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.

Motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperoleh kesempurnaan

[43] Maria Cleopatra, ‘’ Pengaruh Gaya Hidup Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika’’…, hal. 173

[44] Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar,* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), hal. 89

2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Penyelesaian tugas tidak selamanya dilatarbelakangi oleh motif berprestasi atau keinginan untuk berhasil, kadangkala seorang individu menyelesaikan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki motif berprestasi tinggi, justru karena dorongan menghindari kegagalan yang bersumber pada ketakutan kegagalan itu.[45]

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena ada perangsang dari luar.[46] Contohnya keluarga, fasilitas, jadwal, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Menurut Hamzah B. Uno dalam Siti Nur Hasanah, motivasi ekstrinsik di bagi menjadi 3 indikator:

1) Adanya penghargaan dalam belajar

Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik atau prestasi belajar anak didik yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar anak didik kepada prestasi belajar yang lebih baik.

---

[45] Siti Nur Hasanah, skripsi, ‘’ *Pengaruh Kinerja Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 1 Ngunut Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016’’*, (Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2016), hal. 75

[46] Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar…,* hal. 90

2) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Baik simulasi maupun permainan merupakan salah satu proses yang sangat menarik bagi siswa. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna. Sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai.

3) Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Lingkungan belajar yang kondusif salah satu faktor pendorong belajar anak didik, dengan demikian anak didik mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajar.[47]

Motivasi mempengaruhi tingkat keberhasilan atau kegagalan belajar, dan pada umumnya belajar tanpa motivasi akan sulit untuk berhasil. Oleh sebab itu, pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang dimiliki oleh peserta didik.[48]

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa motivasi merupakan suatu aspek dalam diri manusia yang mampu memberikan dorongan guna melaksanakan sesuatu. Jika dikaitkan dengan kegiatan pembelajaran, motivasi merupakan suatu faktor yang terbilang penting bagi para siswa karena dengan adanya motivasi yang tinggi akan mempengaruhi semangat belajar yang tentunya akan meningkatkan

---

[47] Siti Nur Hasanah, skripsi, ‘’ *Pengaruh Kinerja Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 1 Ngunut Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016’’*..., hal. 75

[48] Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Belajar,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal. 49

prestasi siswa itu sendiri. Di dalam penelitian ini prestasi yang dimaksudkan adalah prestasi belajar kajian kitab kuning.

## B. Penelitian Terdahulu

1. Happy ayu agmila, 2015, ‘’ Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Min Jati Pandansari Ngunut Tulungagung dalam Belajar Matematika’’. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa: (1) Adanya pengaruh yang signifikan gaya belajar terhadap motivasi belajar dengan hasil nilai signifikan 0,803 . (2) Adanya pengaruh yang signifikan gaya belajar terhadap hasil belajar dengan hasil 0,859 . (3) Adanya pengaruh yang signifikan gaya belajar terhadap motivasi dan hasil belajar dengan nilai taraf signifikan 0,954 . Maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh gaya belajar terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik MIN Jati Pandansari Ngunut Tulungagung.
2. Indrawan Dwi Candra, 2015, ‘’ Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeripajang3 Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015’’. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa: (1) ada pengaruh yang signifikan antara gaya belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD N Pajang 3 Surakarta tahun ajaran 2014/2015, (2) gaya belajar memberikan sumbangan atau pengaruh sebesar 11,8% terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD N Pajang 3 Surakarta tahun ajaran 2014/2015.

3. Nur Amalina, 2015, ‘’ Pengaruh Motivasi Dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran SKI Di MI Muhammadiyah 01 Slinga, Kaligondang Purbalingga Tahun Pelajaran 2015 / 2016’’. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa: terdapat pengaruh yang positif dan signifikan motivasi dan gaya belajar (visual, auditorial dan kinestetik) secara sendiri-sendiri terhadap hasil belajar pada mata pelajaran SKI di MI Muhammadiyah 01 Slinga, dengan kontribusi motivasi terhadap hasil belajar SKI sebesar 15,37% (*Fhitung* = 9,68), gaya belajar visual sebesar 13,76% (*Fhitung* = 8,50), gaya belajar auditorial sebesar 10,30% (*Fhitung* = 6,26), gaya belajar kinestetik sebesar 9,79% (*Fhitung* = 5,81). Terdapat juga pengaruh yang positif dan signifikan dengan kontribusi dari keempat variabel bebas tersebut secara bersama-sama yaitu sebesar 30,25% (*Fhitung* = 5,42) terhadap hasil belajar SKI.
4. Miftakhul Qori’ah, 2015, ‘’Pengaruh Motivasi dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Kreativitas dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Pada Siswa Kelas VII MTsN 2 Tulungagung’’. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa: 1) tidak ada pengaruh yang signifikan antara motivasi terhadap kreativitas siswa dalam menyelesaikan masalah matematika pada siswa kelas VII MTsN 2 Tulungagung, 2) tidak ada pengaruh yang signifikan antara gaya belajar siswa terhadap kreativitas siswa dalam menyelesaikan masalah matematika pada siswa kelas VII MTsN 2 Tulungagung 3) ada pengaruh yang signifikan antara motivasi

dan gaya belajar siswa terhadap kreativitas siswa dalam menyelesaikan masalah matematika pada siswa kelas VII MTsN 2 Tulungagung.

5. Ngiffa Rifngatin Nafisah, 2017, ‘’ Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Tulungagung Tahun Ajaran 2016-2017’’. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa: 1) ada pengaruh yang positif dan signifikan gaya belajar visual siswa kelas XI terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Tulungagung yang dibuktikan dengan $r_{hasil}$ = 0,280 hal ini menunjukkan bahwa nilai tersebut terdapat di interval nilai dari korelasi antara 0,200-0,399 dengan kekuatan hubungan menunjukkan rendah. 2) ada pengaruh yang positif dan signifikan gaya belajar auditorial siswa kelas XI terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Tulungagung yang dibuktikan dengan $r_{hasil}$ = 0,369 hal ini menunjukkan bahwa nilai tersebut terdapat di interval nilai dari korelasi antara 0,200-0,399 dengan kekuatan hubungan menunjukkan rendah, 3) ada pengaruh yang positif dan signifikan gaya belajar kinestetikl siswa kelas XI terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Tulungagung yang dibuktikan dengan $r_{hasil}$ = 0,385 hal ini menunjukkan bahwa nilai tersebut terdapat di interval nilai dari korelasi antara 0,200-0,399 dengan kekuatan hubungan menunjukkan rendah, 4) ada pengaruh yang positif dan signifikan gaya belajar visual, auditorial, kinestetik secara bersama-sama siswa kelas XI

terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Tulungagung yang dibuktikan dengan $F_{hitung}$ sebesar 12,260. hal ini menunjukkan $F_{hitung}$ (12,260) > $F_{tabel}$ (1,77). Jadi dapatlah ditarik kesimpulan adanya pengaruh yang positif dan simultan abtara gaya belajar visual gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik terhadap prestasi belajar.

6. Ramlah, Dani Firmansyah, Hamzah Zubair, 2014, ‘’ Pengaruh Gaya Belajar dan Keaktifan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika ( Survey Pada SMP Negeri di Kecamatan Klari Kabupaten Karawang)’’, Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa: 1) terdapat pengaruh yang signifikan gaya belajar terhadap prestasi belajar matematika, hal ini ditunjukan dengan nilai sig = 0,001 < 0,05, 2) Terdapat pengaruh yang signifikan keaktifan terhadap prestasi belajar matematika, hal ini dapat dilihat dari nilai F hitung = 13,418 > F tabel = 3, 08, dengan sig= 0,00 < α = 0,05. Tidak terdapat pengaruh interaksi metode pembel;ajaran kooperatif dan gaya belajar terhadap prestasi belajar Matematika.
7. Rendy Rinaldy Saputra, Hendra Laksono, Helda Rina, 2018, ‘’ Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII MTS Miftahul Ulum Lampung Barat (Studi Kasus pada Mata Pelajaran Bahasa Arab)’’, Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa: terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada siswa Kelas VII MTs Miftahul Ulum Lampung Barat, hal ini dapat dilihat

dari nilai R pada hasil tersebut 0,850 yang artinya variabel motivasi memiliki pengaruh yang kuat terhadap prestasi siswa. Sedangkan nilai KD yang diperoleh dalam perhitungan tersebut sebesar 85% yang dapat diartikan bahwa variabel motivasi memiliki kontribusi pengaruh sebesar 75,3% terhadap variabel prestasi siswa sedangkan 13% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

C. Kerangka Konseptual

Kerangkap konseptual penelitian di SMP Al-Hikmah Melathen Kauman Tulungagung dapat digambarkan sebagai berikut:

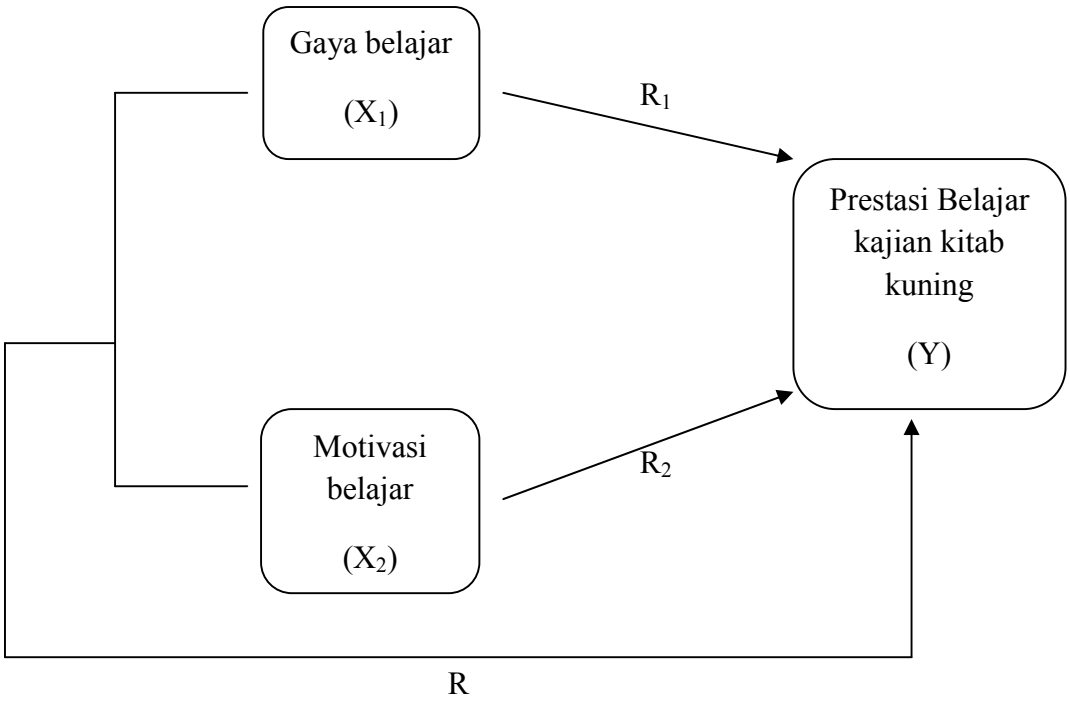


Keterangan:

$X_1$ : gaya belajar (variabel bebas = *independen* )

$X_2$ : motivasi belajar (variabel terikat= *independen*)

Y :prestasi belajar kajian kitab kuning (variabel terikat= *dependen*)

Hubungan antar variabel:

1. Pengaruh gaya belajar ($X_1$) terhadap prestasi belajar kajian kitab kuning (Y)
2. Pengaruh motivasi belajar ($X_2$) terhadap prestasi belajar kajian kitab kuning (Y)
3. Pengaruh secara simultan antara gaya belajar ($X_1$) dan motivasi belajar ($X_2$) terhadap prestasi belajar kajian kitab kuning (Y)

Dalam seluruh proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik sebagai anak didik. Masing-masing peserta didik memiliki tipe atau gaya belajar sendiri-sendiri. Kemampuan peserta didik dalam menangkap materi dan pelajaran tergantung dari gaya belajarnya. Ada yang mempunyai gaya belajar visual, ada yang auditori dan ada juga yang kinestetik. Dimana gaya belajar visual itu adalah gaya belajar yang mengandalkan penglihatan, sedangkan gaya belajar auditori adalah gaya belajar yang mengandalkan pendengaran, dan kinestetik mengandalkan gerak.

Selain gaya belajar, untuk mencapai prestasi yang memuaskan juga diperlukannya suatu motivasi. Dengan adanya motivasi maka anak akan terdorong untuk belajar sehingga prestasi belajar akan baik pula.

Banyak peserta didik yang hasil belajar kajian kitab kuningnya itu tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan, karena di rasa mata pelajaran kajian kitab kuning itu adalah mata pelajaran yang sulit untuk dipahami dimana mengartikannya dengan bahasa jawa kuno dan bertuliskan pegon. Dengan melihat betapa sulitnya belajar kitab kuning, maka pendidik harus lebih memperhatikan gaya belajar dan motivasi belajar peserta didiknya. Agar dalam proses pembelajaran mereka bisa mudah memahami pelajaran yang dijelaskan oleh pendidik, secara menyenangkan, dan bisa membuat mereka tidak merasa malas untuk belajar, sehingga mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan begitu prestasi belajar kajian kitab kuning akan meningkat.